

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Deskripsi pratindakan yang dimaksud adalah gambaran awal tentang pemahaman konsep peserta didik kelas IV SDS Bunda pada materi penaksiran hasil penjumlahan bilangan pecahan sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Data awal yang digunakan sebagai landasan perlunya dilaksanakan penelitian tindakan kelas adalah *pre-test*. *Pre-test* dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 November 2019 pada pukul 10.00-11.00 WIB sebagai perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Adapun hasil pemahaman konsep pratindakan peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Data Hasil Tes Pratindakan Peserta Didik

No	Tingkat Pemahaman	Persentase	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat Tinggi	85-100	-
2	Tinggi	70-84	2
3	Cukup	55-69	3
4	Rendah	40-54	5
5	Sangat Rendah	0-39	-
	Jumlah peserta didik yang tuntas		2 (20%)
	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		8 (80%)
	Jumlah peserta didik		10 orang/100%

Berdasarkan table 4.1 dapat diketahui bahwa dari 10 orang jumlah peserta didik dari kategori sangat tinggi tidak ada, dan kategori tinggi dengan rentang nilai 70-84 terdapat 2 orang peserta didik yang tuntas. Sedangkan jumlah peserta didik dengan kategori cukup, rendah dan sangat rendah

berada di rentang nilai 0-69 terdapat 8 orang peserta didik. Peserta didik yang tuntas hanya 20% dan 80% peserta didik belum tuntas. Sedangkan kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan adalah 75% dari peserta didik yang tuntas belajarnya, sehingga perlu perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Deskripsi hasil penelitian akan membahas hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan pada dua siklus dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu mendeskripsikan gambaran terhadap hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

1. Deskripsi siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, tindakan yang dilakukan adalah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran matematika materi penaksiran hasil dari penjumlahan bilangan pecahan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti berdiskusi dengan guru kelas IV untuk menentukan waktu penelitian yaitu pertemuan Siklus I Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 November 2019 dan pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 22 November 2019

dengan alokasi waktu 3x 35 menit setiap pertemuannya dan dilaksanakan setelah jam istirahat usai. Pada tahap ini peneliti menyiapkan:

- 1) Menyusun RPP tentang materi penaksiran hasil dari penjumlahan bilangan pecahan.
- 2) Membuat lembar kerja peserta didik.
- 3) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.
- 4) Membuat soal tes evaluasi dan,
- 5) Meminta kesedian guru kelas IV dan teman sejawat sebagai observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran matematika dilaksanakan dengan menetapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*(NHT) pada materi penaksiran hasil dari penjumlahan bilangan pecahan.

1) Pertemuan I

Pada pertemuan I ini guru melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama ini diawali dengan mengucapkan salam dan mempersiapkan kondisi kelas untuk memulai pembelajaran, mengajak berdoa dan mengabsen peserta didik serta melakukan appersepsi sebelum memulai pembelajaran.

Berikut cuplikan dialog antara guru dan peserta didik pada kegiatan awal:

G : Apakah anak-anak sudah pernah belajar tentang penaksiran atau pembulatan suatu bilangan pecahan sebelumnya?

Pd : Sudah bu

G : Apakah anak-anak ibu sudah paham tentang materi penaksiran itu?

Pd : Belum bu.

G : Baiklah sekarang ibu akan menjelaskan, apakah anak-anak ibu sudah siap belajar?

Pd : Sudah bu (semangat).

Guru menyampaikan materi pelajaran dan menjelaskan tentang cara melakukan penaksiran atau pembulatan suatu bilangan pecahan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu menjelaskan dan melakukan penaksiran hasil dari penjumlahan bilangan pecahan.

Guru memberikan motivasi bahwa topik pembelajaran ini bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari yaitu untuk memudahkan kita menyelesaikan perhitungan.

b) Kegiatan Inti

Sebelum memberikan materi, guru bertanya terdahulu kepada peserta didik tentang aturan dalam melakukan penaksiran atau pembulatan suatu bilangan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Berikut cuplikannya:

- G : Anak-anak sebelum melakukan penaksiran hasil dari penjumlahan bilangan pecahan, coba anak-anak ibu buka dan baca buku paket matematika tentang penaksiran hasil dari penjumlahan bilangan pecahan halaman 24.
- Pd : Baik bu (semangat dan mulai membaca buku paket)
- G : Setelah membaca apa yang anak-anak ibu ketahui dari materi tersebut.
- Pd : Saya bu (seorang anak yang bernama Sri mengangkat tangan).
- G : Ya coba Sri
- Pd : Cara melakukan penaksiran hasil dari penjumlahan bilangan pecahan yaitu dengan cara membulatkan setiap bilangan terlebih dahulu setelah itu hasil dari pembulatan tersebut dijumlahkan.
- G : Ya benar. Sekarang ibu akan membagi kelas menjadi 3 kelompok belajar dan anak-anak ibu, akan ibu beri nomor anggota kelompok 1-4 (langkah 1) dan mengerjakan tugas kelompok.
- Pd : Baik bu.



Gambar 4.1
Kegiatan Inti yang Sedang Berlangsung

Guru mulai menjelaskan prosedur pelaksanaan diskusi kelompok dan membimbing peserta didik dalam diskusi tersebut (langkah 2). Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dan berpikir bersama mengerjakan tugas kelompoknya (langkah 3).



Gambar 4.2
Menyimak Proses Kerja Kelompok

G : Sudah selesai dikusinya?

Pd : Sudah bu.

G : Nah sekarang coba presentasikan hasil kelompok dengan nomor kepala 3 kelompok ungu (langkah 4)

Pd : Baik bu.



Gambar 4.3
Presentasi kerja kelompok

Setelah masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergantian dan peserta didik yang lain memberi tanggapan atas jawaban tersebut (langkah 5).

c) Kegiatan Akhir

Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran (langkah 6) dan menentukan kelompok yang

telah menjawab dengan benar serta bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui dan dipahami peserta didik dan melakukan evaluasi terhadap materi pembelajaran dan menutup kegiatan dengan mengucapkan hamdalah.

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama sudah berjalan sesuai keinginan guru tetapi saat pembagian kelompok masih ada peserta didik yang melakukan aktivitas diluar kegiatan pembelajaran disebabkan oleh kurangnya penguasaan kelas yang dilakukan guru, sehingga perlu perbaikan untuk pertemuan selanjutnya.

2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 22 November 2019 selama 3 jam pelajaran (3 x35 menit). Sebelum melaksanakan tindakan pada pertemuan II, guru telah memeriksa hasil evaluasi peserta didik yang telah dikumpulkan pada pertemuan I. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman konsep peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.

a) Kegiatan awal

Pada pertemuan kedua guru mengawali dengan mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu agar peserta didik mampu menyelesaikan

perhitungan penaksiran hasil dari penjumlahan bilangan pecahan. Berikut cuplikan dialognya:

G : Apakah anak-anak ibu masih ingat, pada pertemuan sebelumnya kita telah belajar tentang penaksiran?

Pd : Masih bu.

G : Siapa yang bisa menjawab apa tujuan kita belajar penaksiran

Pd : Saya bu (peserta didik yang bernama Vivi mengangkat tangan)

G : Ya silahkan Vivi

Pd : Agar memudahkan kita menyelesaikan operasi hitungan dengan memperkirakan hasil terdekat.

G : Iya benar nak. Masih semangat belajarnya?

Pd : Semangat bu.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru membahas tes evaluasi dan menyampaikan bahwa sebagian peserta didik sudah ada yang benar. Selanjutnya guru menjelaskan materi penyelesaian perhitungan penaksiran hasil dari penjumlahan bilangan pecahan dengan memberikan contoh soal dan menuliskan dipapan tulis. Berikut contoh soalnya:

Ratna membeli beras dan tepung kewarung bu Mira. Ratna membeli $8\frac{1}{6}$ kg beras dan tepung $5\frac{3}{4}$ kg. Taksirlah berapa berat total tepung dan beras tersebut.

Sebelum guru memberi jawaban, ada peserta didik yang bertanya, "Apakah semuanya langsung dijumlahkan bu?" Guru tidak langsung menjawab tetapi menayakan jawaban tersebut kepada semua peserta didik. Peserta didik menjawab tidak dan guru membenarkan jawaban tersebut.



Gambar 4.4
Kegiatan inti yang sedang berlangsung

Selanjutnya guru meminta peserta didik menyelesaikan soal tersebut dan peserta didik dapat menjawab dengan benar. Kemudian peserta didik diminta untuk membentuk kelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk dan membagikan nomor anggota kelompoknya (langkah 1) serta membagikan lembar kerja kelompok. Berikut dialognya:

G : Sebelum diskusi apakah anak-anak ibu sudah paham tentang penyelesaian penaksiran hasil dari penjumlahan bilangan pecahan?(langkah 2)

Pd : Sudah bu kita harus membulatkan setiap bilangan sebelum dijumlahkan

G : Ya benar, sekarang selesaikan tugas kelompoknya dan seperti biasa diakhir pembelajaran kita mengadakan tes.

Pd : Siap bu

Peserta didik berpikir bersama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya(langkah 3). Guru memanggil salah satu nomor kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya

(langkah 4). Peserta didik menanggapi hasil presentasi (langkah 5).



Gambar 4.5
Presentasi kerja kelompok

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini guru meminta salah seorang peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran dan memberikan jawaban atas kerja kelompok yang telah dilakukan (langkah 6) serta memberi penguatan atas apa yang telah dicapai. Selanjutnya guru memberikan *post-test* sebagai tugas akhir pertemuan dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

c. Tahap Observasi Siklus I

Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan guru dan peserta didik dinilai melalui lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik yang telah peneliti siapkan sebelumnya. Lembar observasi ini dibuat dengan tujuan untuk melihat aktivitas peneliti sebagai guru apakah

sudah menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* sesuai dengan langkah-langkahnya atau tidak. Lembar observasi aktivitas guru diisi oleh guru kelas IV dan lembar observasi aktivitas peserta didik diisi oleh teman sejawat.

1) Lembar Observasi Aktifitas Guru

Pada siklus I pertemuan I observer menuliskan bahwa guru telah menerapkan kegiatan sesuai prosedur tetapi guru harus lebih menguatkan lagi penjelasan pada setiap langkah-langkah pada model pembelajaran *Numbered Head Together* agar peserta didik lebih memahami. Sedangkan hasil observasi pada pertemuan II secara keseluruhan guru sudah lebih baik dari pertemuan I, perlu ditingkatkan lagi penguasaan kelasnya.

2) Lembar observasi aktivitas peserta didik

Lembar observasi aktivitas peserta didik pertemuan I observer menuliskan bahwa proses pembelajaran perlu ditingkatkan lagi, karena masih ada peserta didik yang masih bingung dengan model pembelajaran yang diterapkan dan fokus peserta didik lebih diperhatikan. Sedangkan pada pertemuan II observer menuliskan bahwa proses pembelajaran lebih baik dari pertemuan sebelumnya, namun penguasaan pada peserta didik lebih ditingkatkan lagi pada pertemuan selanjutnya.

3) Data hasil tes peserta didik

Pada siklus I hasil tes yang diperoleh peserta didik pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada table 4.2 dibawah ini:

Table 4.2
Persentase Tes Pemahaman Konsep Matematika
Peserta Didik Siklus I Pertemuan I

No	Tingkat Pemahaman	Persentase	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat Tinggi	85-100	-
2	Tinggi	70-84	6
3	Cukup	55-69	4
4	Rendah	40-54	-
5	Sangat Rendah	0-39	
	Rata-rata		71.03
	Jumlah peserta didik yang tuntas		6(60%)
	Jumlah peserta didik yang belum tuntas		4(40%)
	Jumlah peserta didik		10 orang

Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 10 orang peserta didik terdapat 6 orang yang tuntas dengan persentase 60% dan 4 orang peserta didik tidak tuntas dengan persentase 40% dengan rata-rata keseluruhan 71.03. Sedangkan pada pertemuan II dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Table 4.3
Persentase Tes Pemahaman Konsep Matematika
Peserta Didik Siklus I Pertemuan II

No	Tingkat Pemahaman	Persentase	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat Tinggi	85-100	-
2	Tinggi	70-84	7
3	Cukup	55-69	3
4	Rendah	40-54	
5	Sangat Rendah	0-39	-
	Rata-rata		73,75

	Jumlah peserta didik yang tuntas	7(70%)
	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	3(30%)
	Jumlah peserta didik	10 orang

Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari 10 orang jumlah peserta didik terdapat 7 orang peserta didik yang tuntas dengan persentase 70% dan 3 orang peserta didik belum tuntas dengan persentase 30% dengan rata-rata keseluruhan 73.75%, tetapi belum mencapai ketuntasan klasikal $\geq 75\%$ dari semua peserta didik yang tuntas belajarnya, sehingga perlu perbaikan untuk pertemuan selanjutnya.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi diri terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan disetiap akhir pertemuan. Peneliti mendiskusikan kekurangan atau masalah apa yang dihadapi selama pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dan pertemuan II yang masih perlu perbaikan.

Peneliti bersama guru kelas IV dan teman sejawat selaku observer menganalisa data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran untuk perbaikan pada siklus II agar pencapaian indikator pemahaman konsep bisa meningkat dan kriteria ketuntasan klasikal tercapai. Permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran yang mengakibatkan kriteria ketuntasan klasikal belum tercapai dari hasil diskusi guru kelas IV dan teman sejawat adalah:

- 1) Gurukurang menekankan tahapan langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* sehingga peserta didik masih ada yang bingung dan kurang paham dengan model yang diterapkan serta perhatian guru yang kurang fokus pada peserta didik sehingga proses pembelajaran perlu ditingkatkanlagi.
- 2) Belum tercapainya ketuntasan klasikal disebabkan oleh peserta didik yang kurang memahami soal cerita dan penguasaan kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk pertemuan siklus II peneliti dan guru kelas IV merumuskan tindakan-tindakan perbaikan sebagai alternatif pemecahan permasalahan tersebut diuraikan sebagai berikut:

- 1) Gurulebih menekan lagi disetiap tahapan langkah-langkah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*, agar peserta didik lebih paham tentang model yang diterapkan.
- 2) Guru lebih meningkatkan penguasaan kelas agar peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menekankan pada materi soal cerita agar peserta didik lebih memahaminya.

2. Deskripsi Siklus II

Pelaksanaansiklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 November 2019 dan pertemuan II dilaksanakan

pada hari Rabu tanggal 27 November 2019 yang terdiri dari empat tahapan yaitu: tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II hampir sama dengan siklus I, akan tetapi telah dilakukan beberapa perbaikan rencana tindakan yang didasarkan pada hasil refleksi siklus I yang lebih menfokuskan pada materi soal ceritadan penguasan kelas serta penerapan langkah-langkah model pembelajaran. Peneliti telah menyiapkan beberapa hal sebagai tindak lanjut berikutnya antara lain: menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik, membuat lembar kerja peserta didik dan soal evaluasi serta menyiapkan materi pembelajaran.

b. Tahap Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 25 November 2019 dalam 3 jam pelajaran (3 x 35 menit) dimulai dari pukul 10.00-11.45 WIB.

a) Kegiatan awal

Kegiatan ini diawali dengan mengucapkan salam, berdoa dan memeriksa kehadiran peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan appersepsi dengan memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara bertanya jawab tentang hal-hal yang

telah dilakukan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Berikut cuplikan dialognya:

G : Anak-anak ibu, sebelum kita memulai pembelajaran siapa yang belum paham tentang melakukan penaksiran hasil dari penjumlahan bilangan pecahan?

Pd : Saya bu(jawab beberapa orang peserta didik sambil mengangkat tangan), saya tidak paham cara menyelesaikan hasil dari penaksiran dalam bentuk cerita bu.

G : Baiklah sekarang ibu akan menjelaskan, masih semangat belajarnya?

Pd : Masih bu, (semangat)

G : Baiklah indikator kita hari ini adalah agar peserta didik mampu melakukan penaksiran hasil penjumlahan bilangan pecahan.

b) Kegiatan inti

Sebelum memberikan materi guru bertanya tentang aturan dalam melakukan penaksiran bilangan pecahan untuk mencari tahu seberapa besar pengetahuan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan berikut dialognya:

G : Anak-anak dalam melakukan penaksiran kita harus tahu aturan dalam pembulatangannya apa saja aturannya?

Pd : Jika bilangannya $< \frac{1}{2}$ maka dibulatkan menjadi 0 dan jika bilangannya $> \frac{1}{2}$ maka dibulatkan menjadi 1.

G : Ya benar. Seperti biasa anak-anak ibu duduk dalam kelompok belajar yang telah dibentuk.

Pd : Baik bu.



Gambar 4.6
Kegiatan inti yang sedang berlangsung

Kemudian guru mulai membagikan nomor kelompok (langkah 1) dan membagikan lembar kerja kelompok serta menjelaskan petunjuk soal yang dibagikan tadi (langkah 2) agar menuliskan jawabannya pada kertas tugas yang telah dibagikan. Peserta didik berpikir bersama kelompoknya untuk menjawab tugas kelompok (langkah 3).



Gambar 4.7
Diskusi kelompok

Perwakilan kelompok mempresentasikan tugas kelompoknya, berikut cuplikannya:

G : Sudah siap diskusinya?

Pd : Sudah bu

G : Sekarang kelompok merah dengan nomor kepala 1 maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya (langkah 4)

Pd : Baik bu.

Kemudian kelompok lain memberi tanggapan atas hasil diskusi (langkah 5)



Gambar 4.8
Presentasi hasil kerja kelompok

c) Kegiatan akhir

Dalam kegiatan akhir guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran (langkah 6) dan memberikan penguatan atas apa yang telah dicapai, selanjutnya guru memberikan *post-test* sebagai tindak lanjut untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik atas apa yang telah dipelajari.

Sebelum menutup pembelajaran guru mengingatkan kembali agar lebih teliti dalam memahami soal cerita karena inti dari sebuah soal cerita adalah memahami dulu isi dari soal cerita dan memahami

apa yang diperintahkan, kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan II

a) Kegiatan awal

Pertemuan II siklus II dilaksanakan pada hari rabu tanggal 27 November 2019 yang dilaksanakan dalam 3 jam pelajaran (3 x 35 menit). Sebelum pelaksanaan tindakan pertemuan kedua ini peneliti telah memeriksa hasil kerja peserta didik pada pertemuan pertama yang telah dikumpulkan. Pertemuan kedua ini guru mengawali dengan mengucapkan salam, berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik dan memberikan appersepsi serta motivasi dengan cara bertanya jawab tentang hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.

Berikut dialognya:

G : Sebelum memulai pembelajaran ibu akan bertanya tentang materi yang telah ibu berikan sebelumnya. Apakah sudah siap belajarnya?

Pd : Sudah bu

G : Sekarang siapa yang tahu jika $\frac{5}{8}$ pembulatannya berapa?

Pd : Saya bu (Tuti mengangkat tangan)

G : Ya coba tuti

Pd : 1 (satu) bu karena $\frac{5}{8}$ lebih dari $\frac{1}{2}$

G : Ya benar. Nah sekarang anak-anak ibu sudah paham

Pd : Sudah bu.

G : Sekarang sesuai indikator peserta didik mampu menyelesaikan hasil perhitungan penaksiran dari penjumlahan bilangan pecahan. Disini ibu minta anak-anak ibu mencoba membuat sebuah kalimat cerita dan penyelesaiannya. Bisa?

Pd : Bisa bu

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru meminta peserta duduk dalam kelompok belajar yang telah dibentuk sebelumnya dan membagikan nomor kelompoknya (langkah 1), kemudian guru membagikan lembar kerja kelompok dan menjelaskan prosedur penyelesaiannya (langkah 2)



Gambar 4.9
Kegiatan inti yang sedang berlangsung

Peserta didik berpikir bersama untuk menjawab tugas kerja kelompoknya (langkah 3), kemudian memanggil salah satu nomor kelompok untuk menampilkan hasil diskusinya. Berikut dialognya:

- G : Sudah selesai diskusinya?
 Pd : Sudah bu
 G : Sekarang kelompok kuning nomor kepala 2 membacakan hasil diskusinya?
 Pd : Baik bu

Setelah membacakan hasil diskusi kelompoknya (langkah 4) kelompok yang lain memberi tanggapan (langkah 5)



Gambar 4.10
Presentasi kelompok

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru meminta salah seorang peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran (langkah 6) dan memberikan penguatan atas apa yang telah dicapai serta memberikan *post-test* sebagai langkah akhir untuk melihat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

c. Tahap observasi siklus II

Tahap Observasi siklus II dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan guru dan peserta didik dinilai melalui lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik yang telah peneliti siapkan sebelumnya. Lembar observasi ini dibuat dengan tujuan untuk melihat aktivitas peneliti sebagai guru

apakah sudah menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* sesuai dengan langkah-langkahnya atau tidak. Lembar observasi aktivitas guru diisi oleh guru kelas IV dan lembar observasi aktivitas peserta didik diisi oleh teman sejawat.

1) Lembar Observasi Aktifitas Guru

Pada siklus II pertemuan I observer menuliskan bahwa guru telah menerapkan kegiatan sesuai prosedur langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* dan sudah lebih baik dari siklus I sehingga perlu ditingkatkan lagi untuk pencapaian selanjutnya. Sedangkan hasil observasi pada siklus II pertemuan II secara keseluruhan guru sudah sangat baik dan semua kegiatan berjalan sesuai prosedur.

2) Lembar observasi aktivitas peserta didik

Lembar observasi aktivitas peserta didik siklus II pertemuan I observer menuliskan bahwa proses pembelajaran sudah lebih baik dari sebelumnya sehingga perlu ditingkatkan lagi untuk selanjutnya. Sedangkan pada siklus II pertemuan II observer menuliskan bahwa proses pembelajaran sudah berlangsung sangat baik dan sesuai dengan prosedur.

3) Data hasil tes peserta didik

Pada siklus II hasil tes yang diperoleh peserta didik pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada table 4.4 dibawah ini:

Table 4.4
Persentase Tes Pemahaman Konsep Matematika
Peserta Didik Siklus II Pertemuan I

No	Tingkat Pemahaman	Persentase	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat Tinggi	85-100	-
2	Tinggi	70-84	8
3	Cukup	55-69	2
4	Rendah	40-54	-
5	Sangat Rendah	0-39	-
	Rata-rata		77,49
	Jumlah peserta didik yang tuntas		8 (80%)
	Jumlah peserta didik yang belum tuntas		2 (20%)
	Jumlah peserta didik		10 orang

Pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 10 orang peserta didik terdapat 8 orang yang tuntas dengan persentase 80% dan 2 orang peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 20% dengan rata-rata ketuntasan 77,49. Sedangkan pada pertemuan II dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Table 4.5
Persentase Tes Pemahaman Konsep Matematika
Peserta Didik Siklus II Pertemuan II

No	Tingkat Pemahaman	Persentase	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat Tinggi	85-100	-
2	Tinggi	70-84	10
3	Cukup	55-69	-
4	Rendah	40-54	-
5	Sangat Rendah	0-39	-
	Rata-rata		79,99
	Jumlah peserta didik yang tuntas		10 (100%)
	Jumlah peserta didik yang belum tuntas		-
	Jumlah peserta didik		10 orang

Pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari 10 orang peserta didik yang tuntas meningkat dengan ketuntasan mencapai 100%

dengan rata-rata 79,99 dengan kategori tinggi serta mencapai ketuntasan klasikal $\geq 75\%$.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II, secara keseluruhan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi peserta didik dan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik yang mengalami peningkatan. Perbaikan pembelajaran telah mencapai tujuan yang diharapkan sehingga peneliti dan guru kelas IV sepakat untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus II.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Perbandingan hasil pemahaman konsep peserta didik pada setiap siklus mulai pratindakan, siklus I dan siklus II pada materi penaksiran hasil penjumlahan bilangan pecahan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* di kelas IV SDS Bunda mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 4.6
Perbandingan Hasil Pemahaman Konsep Peserta Didik Pratindakan, Siklus I dan Siklus II pada Materi Penaksiran Hasil Penjumlahan Bilangan Pecahan

No	Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	60,4	72,39	78,74
2	Persentase ketuntasan	20%	70%	100%

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa perbandingan pemahaman konsep matematika peserta didik pada setiap siklusnya

mengalami peningkatan. Data hasil pratindakan dengan rata-rata 61,08 dengan persentase ketuntasan sebesar 20% meningkat menjadi 72,39 disiklus I dengan persentase ketuntasan sebesar 70% dan siklus II meningkat lagi menjadi 78,74 dengan persentase ketuntasan menjadi 100% .

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* yang telah dilakukan pada kelas IV SDS Bunda dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik dengan kategori tinggi sehingga tindakan penelitian kelas dapat dihentikan.

D. Pembahasan

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*

Pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* diawali dengan presentasi kelas oleh peneliti sebagai guru untuk menyampaikan materi secara singkat dan jelas, kemudian guru membentuk kelompok diskusi yang beranggotakan 3-4 orang peserta didik berdasarkan nilai pratindakan. Menurut Erman Suherman (2003: 202) menyatakan bahwa ukuran (besar kecilnya) kelompok akan berpengaruh pada kemampuan produktivitas kelompoknya.

Selain itu guru juga membimbing kinerja peserta didik yang mengalami kesulitan dalam diskusi kelompok dengan menghubungkan konsep-konsep yang mereka pelajari dengan pengalaman yang mereka miliki. Setelah selesai diskusi kelompok selanjutnya adalah pembahasan atau presentasi kelas. Guru

memanggil salah satu nomor kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan menuliskan hasil kerja kelompoknya di papan tulis dan kelompok lain menanggapi untuk mengetahui benar atau salah dari jawaban kelompok tersebut.

Pada saat pelaksanaan pembahasan guru selalu menampung alternatif dari jawaban dan pertanyaan yang diberikan peserta didik. Setelah pembahasan selesai guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan menjawab semua pertanyaan yang diberikan peserta didik.

Dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa kendala pada siklus I karena kurangnya penguasaan kelas oleh guru dan penerapan langkah-langkah model pembelajaran yang kurang dipahami oleh peserta didik. Selama kegiatan pembelajaran, terlihat aktivitas peserta didik lebih dominan dibandingkan guru, sehingga proses pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik. Sedangkan pada siklus II proses pembelajaran sudah lebih baik dari siklus I. Hal ini terlihat dari kemajuan peserta didik yang lebih fokus memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran dan rasa percaya diri yang tinggi saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas serta mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya dengan baik.

Hamalik (2013: 30) menyatakan bahwa bukti seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti-mengerti menjadi mengerti. Dari hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II mata pelajaran

matematika materi penaksiran hasil penjumlahan bilangan pecahan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.

2. Peningkatan pemahaman konsep matematika peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Berdasarkan data sebelum diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together* diketahui bahwa pemahaman konsep peserta didik terhadap pelajaran matematika materi penaksiran hasil penjumlahan bilangan pecahan yaitu rata-rata 61,08 dengan ketuntasan peserta didik 20%. Siklus I pertemuan I mengalami peningkatan dengan rata-rata 71,03 dengan persentase ketuntasan 60%, pada pertemuan II rata-ratanya meningkat menjadi 73,75 dengan ketuntasan 70%. Siklus II pertemuan I rata-rata menjadi 77,49 dengan ketuntasan 80% dan pertemuan II meningkat dengan rata-rata 79,99 dan ketuntasan 100%. Hal ini menunjukkan bahwa dari 10 orang peserta didik terdapat 10 orang yang mencapai ketuntasan klasikal secara individu dengan kategori tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* pemahaman konsep matematika peserta didik pada materi penaksiran hasil penjumlahan bilangan pecahan meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan yang telah diuraikan dalam dua siklus, dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada materi penaksiran hasil penjumlahan bilangan pecahan pada kelas IV SDS Bunda dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada materi penaksiran hasil penjumlahan bilangan pecahan diawali dengan presentasi kelas oleh peneliti sebagai guru untuk menyampaikan materi secara singkat dan jelas, kemudian guru membentuk kelompok diskusi yang beranggotakan 3-4 orang peserta didik berdasarkan nilai pratindakan. Guru juga membimbing kinerja peserta didik yang mengalami kesulitan dalam diskusi kelompok dengan menghubungkan konsep-konsep yang mereka pelajari dengan pengalaman yang mereka miliki. Setelah selesai diskusi kelompok selanjutnya adalah pembahasan atau presentasi kelas. Guru memanggil salah satu nomor kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan menuliskan hasil kerja kelompoknya di papan tulis dan kelompok lain menanggapi untuk mengetahui benar atau salah dari jawaban kelompok tersebut. Pada saat pelaksanaan pembahasan guru selalu menampung alternatif dari jawaban dan pertanyaan yang diberikan

peserta didik. Setelah pembahasan selesai guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan menjawab semua pertanyaan yang diberikan peserta didik. Pada siklus I belum terlaksana dengan baik dan pada siklus II guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan sangat baik dikarenakan guru telah melihat kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dan memperbaikinya di siklus II sehingga aktivitas guru dan aktivitas peserta didik meningkat.

2. Hasil pemahaman konsep matematika pada materi penaksiran hasil penjumlahan bilangan pecahan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan I peserta didik yang tuntas ada 6 orang dengan persentase 60% dan rata-rata 71,03% dari 10 orang peserta didik serta pertemuan II naik menjadi 7 orang dengan persentase 70%, dan rata-rata 73,75, sedangkan pada siklus II pertemuan I peserta didik yang tuntas ada 8 orang dengan persentase 80% dan rata-rata 77,49 serta pertemuan II naik menjadi 10 orang dengan persentase ketuntasan 100% dan rata-rata 79,99.

B. Implikasi

Implikasi penelitian merupakan akibat yang ditimbulkan dari hasil penelitian. Maka dapat diajukan implikasi yang berguna dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik pada materi penaksiran hasil penjumlahan bilangan pecahan baik secara teoritis maupun secara praktis adalah:

1. Implikasi secara teoritis

Implikasi teoritis penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan dalam pembelajaran matematika materi penaksiran hasil dari penjumlahan bilangan pecahan.

2. Implikasi praktis

- a. Bagi peserta didik, sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik, sehingga model pembelajaran *Numbered Head Together* bisa terus dikembangkan dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi guru, model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan pembelajaran dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep matematika pada peserta didik.
- c. Bagi sekolah, agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan mandiri perlu ditunjang dengan sumber-sumber belajar lainnya yang dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, agar lebih giat lagi memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan model yang lebih bervariasi sesuai dengan konsep materi penaksiran dan matematika pada umumnya.

C. Saran

Berdasarkan penelitian di atas ada beberapa hal yang disarankan terhadap unsur-unsur yang terkait penelitian ini yaitu:

1. Untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik, guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang tepat agar peserta didik tidak

merasa bosan. Model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

2. Untuk meningkatkan kualitas sekolah, disarankan kepada sekolah untuk lebih mengawasi proses pembelajaran di kelas agar kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru dapat terlaksana dengan baik..
3. Untuk peneliti selanjutnya, sebagai calon pengembang ilmu pengetahuan diharapkan agar dapat menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rizki. (2015). *Isi, Tujuan dan Ruang Lingkup Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) Sekolah Dasar*. Bangkinang: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Arikunto, dkk. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; Bumi Aksara.
- (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Aulia, Yumna. (2018). *Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA dengan Menggunakan Model Quantum Teaching Peserta Didik Kelas V diSDN 022 Sinama Nenek*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Bangkinang: Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Ibrahim, dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya; Unesa University Press.
- Iryanti, Puji. (2004). *Penilaian Unjuk Kerja*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1997). *Departemen Pendidikan danKebudayaan*: Balai Pustaka.
- Kemendikbud. (2013). *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 untukMatematika Tingkat SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Lie, Anita. (2007). *Cooperative Learning*. Jakarta:Grasindo.
- Muhsetyo, G, dkk. (2008). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Nurmalasari, N. (2015). *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Guided Discovery Learning*. Journal. Vol 7, No 2. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rafika, M. (2018). *Komparasi Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik yang Belajar dengan Model Numbered Head Together dan ThinkPair Share Kelas VII SMPN 1 Gunung Talang*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Padang: Universitas Islam Negeri Imam Bonjol .
- Risianti, D. (2013). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Numbered Head Together Peserta Didik Kelas IV SDNSambirejo 02*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setiawan, M, Andi. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Palangkaraya: CV Budi Utama.
- Taufik, T. dan Muhammadi. (2010). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. (2019). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bangkinang.
- Zayn, R, Alfa. (2015). *Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Numbered Head Together pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Skripsi Universitas Negeri Malang.